

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU YANG
TELAH DISERTIFIKASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI



Oleh

RIAMSA NAIBAHO

01041/2008

JURUSAN ADMINISTRASI ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

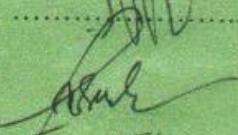
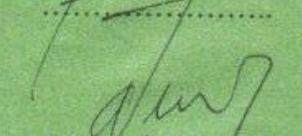
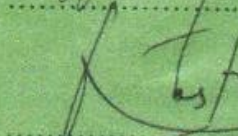
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru
Yang Telah Disertifikasi Di Sekolah Menengah
Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang
Nama : RIAMSA NAIBAHO
NIM/BP : 01041 / 2008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elizar Ramli, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Drs. Irsyad, M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	
4. Anggota	: Nellitawati, S.Pd, M.Pd	
5. Anggota	: Sulastri, S.Pd., M.Pd	

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang
Penulis : Riamsa Naibaho
NIM/BP : 01041/2008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Pembimbing : 1. Dra. Elizar Ramli,M.Pd.
2. Drs. Irsyad,M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang efektifnya pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dilihat dari aspek dalam melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, melaksanakan program pengayaan, dan melaksanakan program remedial. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di SMK Negeri 3 Padang dari aspek (1) melaksanakan pembelajaran, (2) melakukan evaluasi pengajaran, (3) melaksanakan program pengayaan, (4) melaksanakan program remedial.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang kelas XI dan XII yang berjumlah 391 orang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 20% dari populasi atau 79 orang guru yang pengambilannya menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang disusun dalam bentuk *skala Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP), yang sudah dilakukan uji coba angket untuk melihat validitas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan hasil $\rho_{hitung}=0,891 > \rho_{tabel}=0,794$ dan untuk reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Croanbach diperoleh $r_{hasil}=0,907 > r_{tabel}= 0,765$ dengan $N=10$ pada taraf kepercayaan 99% maka hasilnya adalah valid dan reliabel. Data diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,32 yang berarti melaksanakan tugas dengan cukup baik, (2) persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dalam melakukan evaluasi pengajaran memperoleh skor rata-rata 3,13 yang berarti melaksanakan tugas dengan cukup baik, (3) persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dalam

melaksanakan program pengayaan memperoleh skor rata-rata 3,36 yang berarti cukup baik, dan (4) persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dalam melaksanakan program remedial memperoleh skor rata-rata 3,07 yang berarti melaksanakan tugas dengan cukup baik. Jadi, secara umum persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang dengan skor rata-rata 3,22 yang berarti guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang khususnya guru yang telah disertifikasi cukup baik melaksanakan tugas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang”**. Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan fakultas Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Elizar Ramli, M.Pd sebagai Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan Drs. Irsyad, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediannya meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan mereka untuk memberikan membimbing, memberi arahan pada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd, Dra. Nellitawati, Sulastri, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Sabandi, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Para dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing selama perkuliahan, serta segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
7. Kepala kantor dinas pendidikan kota padang dan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat serta izin dalam pelaksanaan penelitian, serta siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang yang telah membantu penulis dalam kelancaran pelaksanaan penelitian penulis.
8. Kedua orangtua penulis, terimakasih teramat besar penulis haturkan atas segenap doa, nasehat, motivasi dan curahan kasih sayang yang melimpah yang tak berkesudahan. Tak lupa juga penulis ucapkan rasa bangga dan terima kasih yang sebesar-besarnya buat adik-adik yang penulis sayangi.
9. Sahabat dan Rekan-rekan mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2008, yang telah memberikan bantuan yang tak ternilai dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada beliau-beliau tersebut di atas penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga segala kebaikan beliau mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan. Amin..... Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	11
B. Sertifikasi Guru	14
C. Pelaksanaan Tugas Guru	15
1. Melaksanakan Pembelajaran	17
2. Melakukan Evaluasi Pembelajaran	27
3. Melaksanakan Program Pengayaan dan Remedial	31
D. Kerangka Konseptual	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	47
B. Pembahasan	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA 84 -85

LAMPIRAN 86 -105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah siswa SMK Negeri 3 Padang (Populasi)	40
2. Jumlah siswa SMK Negeri 3 Padang Yang Menjadi Sampel	41
3. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMK Negeri 3 Padang Dalam Aspek Kegiatan Awal Pembelajaran.....	48
4. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMK Negeri 3 Padang Dalam Aspek Kegiatan Inti Pembelajaran.....	50
5. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMK Negeri 3 Padang Dalam Aspek Kegiatan Akhir Pembelajaran.....	53
6. Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMK Negeri 3 Padang.....	54
7. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi dalam Melakukan Evaluasi di SMK Negeri 3 Padang Dalam Aspek Melaksanakan Tes.....	56
8. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi dalam Melakukan Evaluasi di SMK Negeri 3 Padang Dilihat Dari Aspek Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan.....	58
9. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah disertifikasi Dalam Melakukan Evaluasi Pengajaran di SMK Negeri 3 Padang.....	59
10. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi Dalam Melaksanakan Program Pengayaan di SMK Negeri 3 Padang Dilihat dari Aspek Memberikan Pembelajaran Pengayaan.....	61
11. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi dalam Melaksanakan Program Remedial di SMK Negeri 3 Padang Dilihat dari Aspek Memberikan Pembelajaran Remedial.....	63

12. Persepsi Siwa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah disertifikasi dalam melaksanakan Program Remedial di SMK Negeri 3 Padang Dilihat dari Aspek Memberikan Bimbingan Khusus.....	65
13. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi Dalam Melaksanakan Program Remedial di SMK Negeri 3 Padang Dilihat dari Aspek Memberikan Latihan.....	67
14. Rekapitulasi Persepsi siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi dalam Melaksanakan Program Remedial di SMK Negeri 3 Padang.....	68
15. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi dalam Mengajar di SMK Negeri 3 Padang.....	69
16. Guru SMK Negeri 3 Padang.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi di Sekolah.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	86
2. Surat Angket Penelitian.....	87
3. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian.....	88
4. Angket Penelitian.....	89
5. Rekapitulasi Data Data Uji Coba Angket.....	93
6. Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian.....	94
7. Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian.....	95
8. Tabel Nilai-Nilai Rho dan Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	102
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.....	103
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	104
11. Surat Izin Penelitian Dari SMK Negeri 3 Padang.....	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya adalah guru. Guru menempati posisi yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena guru memegang tugas mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas dapat berlangsung merupakan hasil kerja guru. Tugas dan peran guru sebagai pendidik yang profesional sebenarnya sangat kompleks. Tugas guru tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif dalam kelas saja tetapi tugas dan peranan guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal sebagaimana yang dikutip oleh Usman (2003 : 9) antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana supervisor, motivator dan konselor.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidikan. Sertifikat pendidikan diperoleh melalui sertifikasi guru. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, sertifikasi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola : (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Guru yang telah disertifikasi kerap kali disebut dengan guru profesional. Menurut Kunandar (2011:48) guru profesional adalah guru yang mengenang tentang dirinya. Dirinya maksudnya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Program sertifikasi guru merupakan program yang menyentuh langsung kompetensi guru. Salah satu yaitu menilai kemampuan guru dari segi kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran, seperti seorang guru mampu melakukan pembelajaran yang menghantarkan siswa kearah sikap kreatif, inovatis dan terampil. Sesuai dengan PP 74 Tahun 2008 psl 15 : 3 yang menyatakan bahwa pembagian tugas bebab kerja guru minimal 24 jam/minggu pada mata pelajaran sendiri kecuali yang mendapat tugas tambahan yang diperhitungkan sebagai beban kerja.

Kenyataan dilapangan masih banyak guru yang telah disertifikasi melakukan tugas sebagaimana adanya. Guru yang telah sertifikasi masih kurang meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas, baik dilihat dari metode pembelajarannya, maupun bahan yang digunakan dalam memberikan pembelajaran. Padahal guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan pendidikan di samping faktor-faktor lain seperti sarana dan perpustakaan.

Melalui wawancara yang penulis lakukan pada beberapa orang siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang tanggal 3 Mei 2012, penulis menemukan beberapa fenomena msalah yaitu :

1. Masih ada guru yang telah disertifikasi kurang mampu dalam mengelola pembelajaran dalam kelas seperti menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang ribut dan sering keluar masuk saat pelajaran berlangsung,
2. Masih ada guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi dan menyenangkan, seperti : guru dari dahulu sampai sekarang masih menggunakan metode ceramah dan mendikte,
3. Masih ada guru yang telah disertifikasi kurang tepat dalam melaksanakan remedial, seperti siswa yang diberikan remedial belum dapat memahami materi tersebut secara tuntas.
4. Masih ada guru yang telah disertifikasi kurang mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti guru menyajikan materi pelajaran kurang sistematis dan kurang terstruktur, hal ini dapat dilihat materi pelajaran yang disajikan guru kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat.
5. Masih ada guru yang telah disertifikasi kurang memperhatikan siswa yang tuntas dalam belajar, seperti pada waktu mengajar pada siswa yang belum tuntas dalam belajar, siswa yang sudah tuntas disuruh untuk mencari kegiatan sendiri.

Bertitik tolak dari fenomena diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang Telah Disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Tugas guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru memiliki tugas yang cakupannya sangat luas yaitu :

1. Sebagai pendidik; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Dalam item ini tugas guru dalam mendidik kurang terlihat secara utuh.
2. Sebagai pengajar; tugas guru sebagai pengajar meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta melakukan program pengayaan dan remedial. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas , menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
3. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, bekerja sama dengan kelompok dan melaksanakan tugas dengan kelompok.

4. Sebagai pemimpin ; bahwa setiap guru adalah pemimpin/, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
5. Sebagai administrator ; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
6. Sebagai pengelola pembelajaran ; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas.

Menurut Slameto (2003:64) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- 1) Biologis (jasmaniah) Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir.
- 2) Faktor psikologis, Faktor psikologis ini meliputi ; Intelegensi atau tingkat kecerdasan, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang dan bakat. Bakat bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih

banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga ; Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah ; Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat ; Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka dikatakan bahwa guru memiliki banyak tugas, namun masalah yang ditemui dilapangan dominannya adalah pelaksanaan tugas guru dalam mengajar.maka penelitian ini dibatasi pada masalah guru sebagai pengajar. Menurut Oemar Hamalik (2011:124) guru sebagai pengajar bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah

(kelas). Guru menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga, guru berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

Untuk mengetahui tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam : (1) Melaksanakan pembelajaran, (2) melakukan evaluasi pembelajaran, (3) melaksanakan program pengayaan, dan (4) melaksanakan program remedial”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan program pengayaan.

4. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan program remedial.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang :

1. Pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
3. Pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan program pengayaan.
4. Pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan program remedial.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru yang telah disertifikasi dalam upaya meningkatkan pelaksanaan tugas mengajar.
2. Bagi peneliti diharapkan lebih mendalami dan mempelajari secara khusus tentang pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dalam pelaksanaan belajar mengajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang cukup besar sumbangannya dalam menilai sesuatu objek atau peristiwa. Persepsi seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa tidak akan sama, meskipun berhadapan dengan objek atau peristiwa yang sama.

Thoha (2008:141) mengatakan persepsi pada hakikatnya adalah “proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Seperti yang dikatakan oleh David Krech dalam Thoha (2008:142).

The cognitive map of the individual is not, then, a photographic representation of the physical world; it is, rather, a partial, personal construction in which certain objects, selected out by the individual for a major role, are perceived in an individual manner. Every perceiver is, as it were, to some degree a nonrepresentational artist, painting a picture of the world that expresses his individual view of reality.

(peta kognitif individu itu bukanlah penyajian potografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai objek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaannya. Setiap pemahaman (perceiver) adalah pada tingkat tertentu bukanlah seniman yang representative, karena lukisan gambaran tentang

kenyataan itu hanya menyatakan pandangan realitas individunya).

Secara ringkas pendapat Kreh tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut jelaslah bahwa persepsi pada hakikatnya merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap insan manusiawi dalam memahami informasi atau peristiwa tentang lingkungannya. Persepsi seseorang siswa merupakan realita bagi siswa tersebut terhadap seorang guru dan ide yang diresponnya. Hal ini disebabkan karena informasi yang diterima seseorang siswa terhadap guru akan diseleksi oleh individu sesuai dengan kepentingannya dan dipahami menurut kebiasaannya. Jadi persepsi adalah pandangan atau pendapat seseorang berdasarkan pengamatan, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan penciuman terhadap suatu objek, peristiwa, ide dengan memproses seleksi, interpretasi, dan reaksi.

Bila seorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari perilaku persepsi individu itu. Diantara Karakter pribadi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (Robbin, 1993:84). Namun menurut Thoha (2008:147) adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, antara lain: Psikologi, Famili, dan Kebudayaan.

Bila fokus persepsi ditujukan pada persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah, maka berarti guru memberikan pendapat atau tanggapan atau gambaran tentang pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah, di sini dapat merupakan gambaran tentang pelaksanaan fungsi manajerial oleh kepala sekolah dalam aspek pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dapat dilihat, disarankan dan dialami oleh guru-guru di sekolah.

2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Suatu objek yang sama kemungkinan akan di persepsi secara berbeda-beda oleh individu-individu sehingga reaksinya pun juga akan berbeda bila berhadapan dengan objek tersebut. Persepsi seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa dipengaruhi oleh factor-faktor yang bersifat internal dan eksternal. Terjadinya Perbedaan persepsi antara seseorang dengan orang lain disebabkan karena individu itu bersifat unik. Thoha (2008:149-157) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

a) Faktor-faktor perhatian dari luar

Adapun faktor-faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar antara lain:

- (1) Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dinyatakan bahwa besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar

pula hal-hal itu dapat dipahami. Suara keras, bau yang tajam, sinar yang terang akan lebih banyak atau mudah diketahui dibandingkan dengan suara yang lemah, bau yang tidak tajam, dan sinar yang buram.

- (2) Ukuran, faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas di atas. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu objek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.
- (3) Keberlawanan atau kontras, prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimuli luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik perhatian.
- (4) Pengulangan (*repetition*), dalam prinsip ini di kemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.
- (5) Gerakan (*Moving*), prinsip gerakan ini antaranya menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhataan terhadap objek yang bergerak dalam jangkauan pendangannya dibandingkan dari objek yang diam.
- (6) Baru dan familier, prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.

b) Faktor-faktor dari dalam

Beberapa faktor-faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi antara lain:

- (1) Belajar atau pemahaman *leading* dan persepsi, semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (*leading*) dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing orang.
- (2) Motivasi dan persepsi, selain proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor dari dalam lainnya juga menentukan terjadinya persepsi antara lain motivasi dan kepribadian.
- (3) Kepribadian dan persepsi. Dalam membentuk persepsi unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang dibicarakan di atas, yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadapi suatu situasi. Sekelompok manajer-manajer senior yang mempunyai kepribadian lain dengan manajer-manajer muda, akan mempunyai persepsi yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, persepsi seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri seseorang yaitu dari segi pengetahuan, motivasi, kepribadian, pengalaman, minat, perhatian dan intensitas stimulus dari objek atau peristiwa tersebut terhadap individu.

B. Sertifikasi Guru

Guru merupakan sebuah profesi seperti profesi lain: dokter, akuntan, pengacara, sehingga proses pembuktian profesionalitas perlu dilakukan. Seseorang yang akan menjadi akuntan harus mengikuti pendidikan profesi akuntan terlebih dahulu. Begitu pula untuk profesi lainnya termasuk profesi guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi guru profesional.

Jamal (2009) menyatakan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran,
2. Meningkatkan profesionalisme guru,
3. Meningkatkan proses dan hasil pendidikan,
4. Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional (*browsing*)

Adapun manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut :

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional
3. Meningkatkan kesejahteraan guru (*browsing*)

C. Pelaksanaan Tugas Guru

Banyak definisi telah dikemukakan tentang pengertian tugas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian tentang tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan. Bafadal (2003:23) mengemukakan bahwa” tugas adalah segala aktifitas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru dalam perannya sebagai guru dalam menjadi mendidik, mengajar, membimbing.

Djmarah (2000:37) juga menyatakan “ tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai profesi. Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah segala sesuatu yang harus/ wajib dikerjakan oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Secara umum tugas guru adalah memberikan pengajaran, pendidikan dan keterampilan kepada peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dikemukakan bahwa “pelaksanaan adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)”. Jadi jika dikaitkan dengan pelaksanaan tugas seorang guru maka dapat diambil suatu pengertian bahwa: pelaksanaan tugas

guru merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Pelaksanaan tugas guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya yang membutuhkan suatu pengetahuan dan kemampuan yang optimal.

Dalam undang-undang peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat (3) dinyatakan “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Suryosubroto (2002 : 19) mengemukakan bahwa “ tugas guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar meliputi hal-hal ; (a) menyusun perencanaan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) mengevaluasi pembelajaran”. Karena yang menjadi sumber data dalam hal ini adalah siswa maka tidak semua tugas guru dalam mengajar yang akan diteliti, tetapi hanya sebatas tugas guru dalam melaksanakan pengajaran, melaksanakan evaluasi, serta melakukan program pengayaan dan program remedial.

1. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran berintikan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Mulyasa (2008:255) mengemukakan “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta

didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai maka guru harus jeli dalam memilih strategi pembelajaran. Menurut Uno dan Muhammad (2012:10-16) “strategi pembelajaran PAILKEM dapat menunjang proses pembelajaran”.

1. Pembelajaran aktif; Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar lainnya.
2. Pembelajaran inovatif; Dalam strategi pembelajaran ini guru tidak saja tergantung dari materi pelajaran yang ada pada buku tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal yang baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, siswa akan dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.
3. Pembelajaran menggunakan lingkungan, Dengan mengetahui lingkungan yang ada disekitarnya, maka kelak siswa setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai

sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.

4. Pembelajaran kreatif : kreatif maksudnya agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal yang baru atau kombinasi baru dengan berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.
5. Pembelajaran efektif : ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik dan tuntas. Pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran dimana guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas digunakan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa.
6. Pembelajaran yang menarik, inti pembelajaran menarik ini terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa sebab posisi siswa jika diibaratkan dalam sebuah perusahaan , maka siswa merupakan pelanggan yang perlu dilayani dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan lebih mengarah pada ukuran keberhasilan

indikatornya makin lama seseorang belajar, maka makin tertarik dia mempelajari sesuatu atau makin dia perdalam.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Wina (2006:147) mengemukakan ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu :

1) Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

4) Metode simulasi

Simulasi berasal dari kata “simulate” yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Menurut Wina (2006:172) bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak.
- 3) Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat,

misalnya rekaman video, berbagai ukuran film. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam :

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam ;

- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film trip, transparansi. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media tidak akan berfungsi apa-apa.
- 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Mulyasa (2008:255-258) mengemukakan :”pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu pre tes, pembentukan kompetensi, dan post tes.

1. Pre tes (tes awal)

Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun fungsi pre tes dalam proses pembelajaran yakni :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik ehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran seharusnya dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan pembelajaran direalisasikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(browsing:silabusdanrencanapembelajaran_pirdauslpmp.htm,04/07/2012,10:53)

1) Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- b. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- d. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- e. memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- g. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok;
- h. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- i. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; b) membantu menyelesaikan masalah; c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Post tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes.

Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara

individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dengan post tes.

- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching).
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

2. Melaksanakan Evaluasi Pengajaran

a. Makna Evaluasi

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif (Djamarah(2010:245)).

Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik. Dengan demikian, evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

b. Tujuan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam pengajaran. Dengan kata lain evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran

yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Moh.

Uzer Usman (2003 : 11) bahwa tujuan penilaian adalah :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan,
- 2) Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran,
- 3) Untuk mengetahui ketepatan metode yang digunakan,
- 4) Untuk mengklasifikasikan seorang siswa apakah termasuk dalam kelompok yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

c. Jenis-Jenis Alat Evaluasi

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar. Djamarah (2010:256) mengemukakan “alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes dan non tes”.

1) Tes

Tes terutama digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar-mengajar.

Ditinjau dari segi pelaksanaan, tes terdiri dari :

1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan alat penilaian yang dijawab oleh siswa, meliputi :

- (1) Tes bentuk uraian, yaitu semua bentuk tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban dalam bentuk uraian,
- (2) Tes bentuk objektif, yaitu semua bentuk tes yang mengharuskan siswa memilih di antara kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban singkat, atau mengisi jawaban pada kolom titik-titik yang disediakan.

2) Tes lisan

Tes lisan merupakan alat penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan-kemampuan berupa proses berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah, mempertanggungjawabkan pendapat, penggunaan bahasa, dan penguasaan materi pelajaran.

3) Tes perbuatan

Tes perbuatan adalah tes yang diberikan dalam bentuk tugas-tugas. Pelaksanaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan (praktek pengalaman lapangan, praktek kerja lapangan, praktek olah raga, praktek laboratorium, praktek kesenian dan lain-lain).

2) Non-tes

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis nontes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, non tes terdiri atas :

a) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok pertanyaan.

b) Pengamatan

Pengamatan merupakan suatu cara yang tepat untuk mmenilai perilaku. Untuk menilai perilaku itu diperlukan lembaran pengamatan yang berisi hal-hal yang menjabarkan tingkah laku siswa yang dapat ditempatkan dalam tindakan dan dapat diamati oleh guru.

c) Studi kasus

Studi kasus ialah mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus-menerus untuk melihat perkembangannya.

d) Skala penilaian

Skala penilaian merupakan salah satu penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai kepada ujung yang positif sehingga pada skala tersebut penilai tinggal membubuhi tanda sek cek saja ($\sqrt{}$).

3. Melaksanakan Program Pengayaan dan Remedial

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Namun, apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan sedangkan peserta didik yang sudah tuntas perlu diberikan program pengayaan.

Mulyasa (2008:253-254) mengemukakan “seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah

peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut”.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

a. Program pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Peserta didik ini pun tidak boleh dilerantarkan. Mereka perlu mendapatkan tambahan pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kapasitasnya, melalui program pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Belajar kelompok, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.

- 2) Belajar mandiri, secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- 3) Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- 4) Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik.

b. Program remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Pembelajaran remedial juga merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi.

Pengajaran remedial merupakan bagian terpenting dari keseluruhan proses pembelajaran, mempunyai banyak fungsi dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, antara lain

:

- 1) Fungsi korektif, adalah usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru.
- 2) Fungsi pemahaman, dalam pengajaran remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing, maupun peserta didik itu sendiri.
- 3) Fungsi penyesuaian, dalam pengajaran remedial peserta didik dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak merupakan beban bagi peserta didik.
- 4) Fungsi pengayaan, dalam pengajaran remedial guru berusaha membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan atau menambah berbagai materi pengajaran yang tidak atau belum disampaikan dalam pengajaran biasa.
- 5) Fungsi akselerasi, dalam pengajaran guru berusaha mempercepat pengajaran dengan menambah frekuensi pertemuan dan materi pengajaran.
- 6) Fungsi terapeutik, pengajaran remedial mengandung unsur terapeutik karena secara langsung atau tidak langsung berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

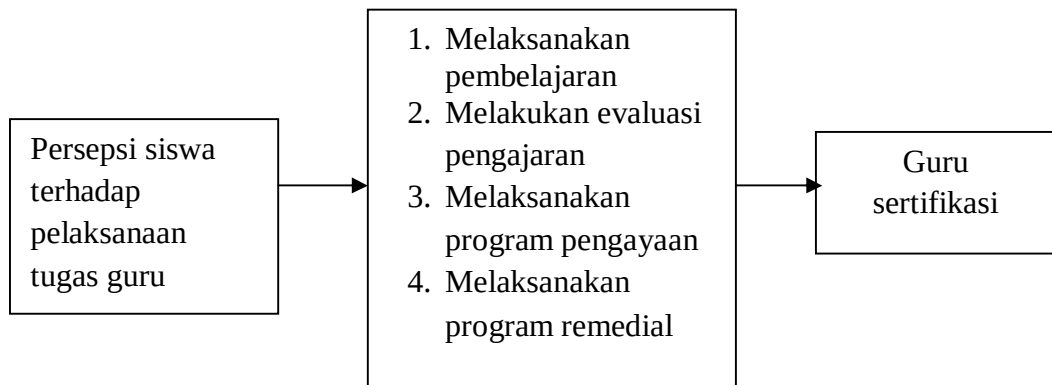
- a) Adaptif, Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.
- b) Interaktif, Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.
- c) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d) Pemberian Umpan Balik, sesegera mungkin umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat

bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.

- e) Kesenambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

D. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi ini akan diteliti berdasarkan Tentang Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Yang telah Disertifikasi, dan kerang konseptual penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan
Guru Yang Telah Disertifikasi di SMK Negeri 3 Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru SMK Negeri 3 Padang yang telah disertifikasi melaksanakan tugas dengan cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan skor rata-rata 3,32.
2. Guru SMK Negeri 3 Padang yang telah disertifikasi melaksanakan tugas dengan cukup baik dalam melakukan evaluasi pengajaran dengan skor rata-rata 3,11.
3. Guru SMK Negeri 3 Padang yang telah disertifikasi melaksanakan tugas dengan cukup baik dalam melaksanakan program pengayaan dengan skor rata-rata 3,36.
4. Guru SMK Negeri 3 Padang yang telah disertifikasi melaksanakan tugas dengan cukup baik dalam melaksanakan program remedial dengan skor rata-rata 3,07.
5. Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang sudah cukup baik dengan skor rata-rata 3,22.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah :

1. Kepada pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang diharapkan benar-benar mengawasi pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi dan juga melihat bagaimana komitmen guru yang bersangkutan di sekolah tersebut dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan pelaksanaan tugas, meningkatkan keterampilan dan wawasan guru dalam bidang informasi dan teknologi pendidikan (misalnya : pelatihan memberikan pembelajaran remedial).
2. Kepada kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang agar lebih meningkatkan perhatiannya dalam pelaksanaan tugas guru dengan cara melibatkan guru dalam setiap proses pengambilan keputusan dan dalam menetapkan kebijakan sekolah (misalnya menampung saran-saran guru dalam rapat sekolah, melibatkan guru dalam rapat visi dan misi sekolah), memberikan teladan kepada guru, melaksanakan aturan dengan penuh konsekuen.
3. Kepada guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang yang telah disertifikasi diharapkan agar lebih meningkatkan pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar dan berupaya menemukan model-model (metode pembelajaran) baru dalam melaksanakan tugas

yang lebih efektif dan efisien agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal, sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

4. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini masih sederhana, oleh sebab itu disarankan kepada peneliti yang akan meneliti mengenai pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi agar dapat dilakukan dengan lebih sempurna lagi
- b. Gunakan analisis teknik data yang lain agar sebagai perbandingan mana yang menunjukkan hasil yang mendekati kesempurnaan. Atau agar dapat mengetahui apakah dengan teknik analisis data yang lain juga dapat memberikan hasil yang sama dengan teknik analisis data yang peneliti gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2007).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:PT Asdi Mahasatya
- B.Uno,Hamzah & Muhammad, Nurdin.(2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2010).*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik,Oemar.(2011).*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT.Bumi Aksara
- [http://www.silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran _ pirdauslmp.04/07/2012.10:53.](http://www.silabusdanrencanapelaksanaanpembelajaran-pirdauslmp.04/07/2012.10:53)
- [http://www.pp-no-19-2005.06/07/2012.13:58.](http://www.pp-no-19-2005.06/07/2012.13:58)
- [http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=konsep+sertifikasi+guru&source.16/07/2012.13:52.](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=konsep+sertifikasi+guru&source.16/07/2012.13:52)
- Kunandar.(2011). *guru Profeisonal Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Mulyasa.D.(2008).*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT.remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina.(2006).*Satrategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, A. M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana.(2007).*Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung : Bumi Aksara.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.(2007).*Metode Penelitian Administrasi*.Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto.B.(2002).*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.